

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Peran Orang Tua
 - a. Pengertian Peran

Peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Pengertian peran yaitu aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya¹

Peran adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dapat dimiliki orang yang berkedudukan di masyarakat. Peran yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki posisi dalam suatu masyarakat dan memiliki peranan.

Peranan mencakup tiga hal, yaitu: 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam hal ini, merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. 2) Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang

¹ Soerjono Suekamto, “Sosiologi Suatu Pengantar”, (Jakarta :Rajawali Pers),2009, 5

dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai anggota organisasi. 3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat²

Peran didefinisikan sebagai harapan-harapan yang diorganisasi terkait dengan konteks interaksi tertentu yang membentuk orientasi motivasional individu terhadap yang lain. Melalui pola-pola kultural atau contoh perilaku ini orang belajar siapa mereka didepan orang lain dan bagaimana mereka harus berkehendak terhadap orang lain. Peran penting dari pemahaman sosiologi, karena mendemonstrasikan bagaimana aktivitas individu dipengaruhi secara sosial dan mengikuti pola-pola tertentu.

Secara sederhana peran dapat dikemukakan yaitu :

1. Peran adalah aspek dinamis dari status yang sudah terpola dan berada disekitar hak dan kewajiban tertentu.
2. Peran berhubungan dengan status seseorang pada kelompok tertentu atau situasi sosial tertentu yang dipengaruhi oleh seperangkat harapan orang lain terhadap perilaku yang seharusnya ditampilkan oleh orang yang bersangkutan.
3. Pelaksanaan suatu peran dipengaruhi oleh citra (image) yang ingin dikembangkan oleh seseorang. Dengan demikian peran adalah keseluruhan pola budaya yang dihubungkan dengan status individu yang bersangkutan.
4. Penilaian terhadap keragaman suatu peran sudah menyangkut nilai baik dan buruk, tinggi dan rendah atau banyak dan sedikit.

Jadi dapat diartikan bahwasanya peran merupakan suatu harapan atau bagaimana kita bertindak dan juga keikutsertaan pada orang lain sekitar kita agar dapat menumbuhkan sesuatu yang

² Soerjono Soekonto, "Sosiologi Suatu Pengantar", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 2006, 212.

bisa menimbulkan hal yang positif untuk diri mereka.³

b. Pengertian Orang Tua.

Orang tua merupakan orang-orang pertama yang dikenal anak. Melalui orang tua anak mendapatkan kesan-kesan pertama tentang dunia luar. Orang tua merupakan orang pertama yang membimbing tingkah laku. Terhadap tingkah laku anak mereka bereaksi dengan menerima, menyetujui, membenarkan, menolak, atau melarang dan sebagainya. Dengan pemberian nilai terhadap tingkah laku ini terbentuklah dalam diri anak norma-norma tentang apa yang baik dan buruk, apa yang boleh atau tidak boleh.

Orang tua merupakan lingkungan pertama bagi anak yang sangat berperan penting dalam setiap perkembangan anak khususnya perkembangan kepribadian anak. Oleh karena itu, diperlukan cara yang tepat untuk mengasuh anak sehingga terbentuklah suatu kepribadian anak yang diharapkan oleh orang tua sebagai harapan masa depan. Pola asuh yang baik untuk pembentukan kepribadian anak adalah pola asuh orang tua yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tetap dengan pengawasan dan pengendalian orang tua. Sehingga terbentuklah karakteristik anak yang dapat mengontrol diri, mandiri, mempunyai hubungan yang baik dengan teman, mampu menghadapi stres dan mempunyai minat terhadap hal-hal baru. Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi setiap kepribadian yang telah terbentuk.⁴

³ Elisa Lestari, “Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Di MIS Ikhwanul Muslimin Tembung Desa Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara : Medan), 2018, 8

⁴ Abdul Wahid, Konsep Orang tua dalam membangun kepribadian anak, Jurnal Paradigma : Sekolah Tinggi Agama Islam Magetan, 2015, Vol 2 No 1.

c. Pengertian Peran Orang Tua

Peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak". Hadi (2016:102) menjelaskan bahwasanya "orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak". peran orang tua yaitu cara yang digunakan oleh orang tua atau keluarga dalam menjalankan tugas dalam mengasuh, mendidik, melindungi, dan mempersiapkan anak dalam keidupan bermasyarakat. Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan 10 anak baik dari aspek kognitif, efektif dan psikomotor. Selain itu peran orang tua juga sangat penting dalam keluarga.

Peran orang tua didalam keluarga sendiri untuk anaknya sangat penting terhadap perkembangan anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang sering dijumpai anak. Lingkungan keluarga akan mempengaruhi perilaku anak. Oleh karena itu, orang tua harus membimbing dan memberikan contoh yang baik pada anak.

d. Tanggung Jawab Orang Tua

Untuk menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, dibutuhkan adanya usaha atau upaya yang konsisten dan terus-menerus dari orang tua didalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa, dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua.

Nikmah menjelaskan tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

- a) Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan

merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.

- b) Melindungi dan menjamin kesamaan baik jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
- c) Memberi pelajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat di capainya.
- d) Membahagiakan anak, baik di dunia maupun di akhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.

Imron mengemukakan mengenai pentingnya pendidik yang menurut beliau mencakup “muallim” (guru), ayah dan ibu, tokoh masyarakat (musyarraf ijtimai) untuk membina anak dengan hal-hal yang sesuai dengan ajaran agama, terutama dalam hal kepribadian anak baik fisik, psikis atau intelektual yang nantinya dapat dikembangkan. Hal tersebut merupakan tanggung jawab pendidikan terbesar bagi para pendidik, yaitu:

- 1) Tanggung Jawab Pendidikan Jasmani atau fisik. “Pendidikan jasmani adalah pendidikan dalam rangka membentuk seorang anak agar tumbuh dewasa dengan kondisi fisik yang kuat, sehat, bergairah, dan bersemangat”. Menurut Quthb, Mengemukakan: Jasmani dalam pendidikan yang dimaksud bukan hanya otot-ototnya, panca indranya dan kelenjar-kelenjarnya, tetapi juga potensi yang sangat energik yang muncul dari jasmani dan terungkap melalui perasaan (Agama

Islam sangat memperhatikan kesehatan jasmani manusia pada umumnya dan kesehatan anak pada khususnya, lantaran kesehatan jasmani sangat berpengaruh pada kesehatan rohaninya.

2) Tanggung Jawab Pendidikan Intelektual/Aqliyah, Pendidikan aqliyah (rasio) adalah membentuk pola pikir anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat, baik dari ilmu agama maupun ilmu hasil budaya manusia serta peradaban sehingga anak itu muncul sebagai orang yang mampu berpikir dan berbudaya. Di samping pendidikan fisik, untuk membentuk pola pikir anak dibutuhkan pendidikan intelektual, pendidikan intelektual tidak kalah pentingnya dengan pendidikan fisik yang merupakan persiapan dan pembentukan, sedangkan pendidikan intelektual ini merupakan penyadaran, pembudayaan dan pengajaran.

3) Tanggung Jawab Pendidikan Rohani/Kejiwaan Tanggung jawab pendidikan rohani/kejiwaan di sini adalah mendidik anak sejak berakal untuk mempunyai sikap berani, bertindak benar, merasa optimis akan kemampuannya, menyenangi kebaikan bagi orang lain, mampu menahan diri tatkala marah dan menghiasi diri dengan keutamaan-keutamaan akhlak serta sikap-sikap positif yang lain

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anak khususnya dalam hal pendidikan berlangsung dari masa kanak-kanak. Dan dalam

pelaksanaannya tanggung jawab tersebut harus dilaksanakan oleh orang tua dengan baik dan benar.

Tanggung jawab orang tua terhadap anak bukan hanya memenuhi kebutuhan jasmaninya saja, tetapi kebutuhan rohani juga harus dipenuhi oleh orang tua.

e. Hak dan Kewajiban Orang Tua

Kewajiban orang tua terhadap anak diatur dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014.⁵ UU tersebut merupakan perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Pasal 26 Undang-Undang tersebut mengatakan bahwa kewajiban orang tua terhadap anak mencakup empat hal, yaitu:

- 1) Mengasuh, memelihara, melindungi, dan mendidik anak
- 2) Menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakatnya
- 3) Mencegah anak menikah pada usia dini
- 4) Memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti anak.⁶

Berdasarkan Undang-Undang No 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, ketentuan-ketentuan perihal hak dan kewajiban orang tua terhadap anak, pada pasal 45 ayat 1 mengatakan bahwa: “Kedua orang tua wajib memelihara dan mendidik anak-anak mereka sebaik-baiknya.”

Menurut Nimah ia menjelaskan Hak dan kewajiban orang tua dalam rumah tangga yaitu: “Kepala keluarga ialah orang tua sebagai pembentuk dan pimpinan keluarga mempunyai kewajiban dan rasa tanggung jawab untuk membina seluruh anggota keluarganya”.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peranan Orang tua dalam Membimbing Belajar Anak :

⁵ Undang-undang No 35 2014

⁶ Undang-undang no 23 2002

Menurut Valeza ia menjelaskan (2017:32-39) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua dalam melakukan bimbingan belajar pada anak di rumah, diantaranya yaitu:

Latar Belakang Pendidikan Orang tua
Pada umumnya, orang tua yang berpendidikan tinggi berbeda dengan orang tua yang berpendidikan rendah atau dengan orang tua yang tidak berpendidikan sama sekali, dalam melaksanakan kewajibannya terhadap anaknya, sebab orang tua yang tinggi pendidikannya tentu luas pengetahuan, pengalaman, dan pandangannya. Sehingga dalam menyikapi segala persoalan, dapat lebih bijaksana.

Orang tua yang demikian beranggapan bahwa pendidikan itu sangat penting arti dan pengaruhnya bagi anaknya, dan sebaliknya, bagi orang tua yang berpendidikan rendah, kebanyakan mereka beranggapan bahwa pendidikan kurang penting artinya bagi anaknya, sehingga mengakibatkan kurang perhatian mereka terhadap pendidikan anak-anak mereka. Meskipun, tidak menutup kemungkinan bagi orang tua yang berpendidikan rendah sangat memperhatikan pendidikan anak-anak. Hal ini tergantung pada sampai dimana kesadaran masing-masing orang tua terhadap pentingnya arti pendidikan bagi kelangsungan hidup seseorang.

Tingkat Ekonomi Orang tua
Keadaan ekonomi orang tua sangat mempengaruhi keberadaan bimbingan terhadap anak-anaknya. Sekalipun hal tersebut tidak dapat diberlakukan kepada semua orang tua. Tetapi, pada umumnya orang tua yang mempunyai ekonomi mapan akan lebih banyak memperhatikan dan membimbing anaknya dalam belajar. Hal tersebut memungkinkan orang tua yang bersangkutan memenuhi fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anak-anaknya dalam belajar.

Ekonomi yang mapan memungkinkan orang tua untuk berkonsentrasi dalam memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya dalam belajar, karena tidak perlu merasa terganggu oleh adanya desakan untuk mencari nafkah/bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Meskipun demikian, tidak sedikit orang tua yang walaupun termasuk pada kategori ekonomi pas-pasan.

Kenyataannya lebih banyak punya kesempatan dalam membimbing belajar anak-anak di rumah. Orang tua yang demikian, tidak perlu menunggu kondisi atau keadaan ekonomi harus mapan, namun mereka yang terpenting adalah bagaimana memenuhi kebutuhan anak akan bimbingan dalam belajarnya di rumah, walaupun dari segi pemenuhan fasilitas belajar anak, mereka menemui kesulitan yang cukup berat, sebab kadangkadang anak memerlukan sarana belajar yang cukup mahal dan tidak terjangkau oleh mereka.

Jenis Pekerjaan Orang tua Waktu dan kesempatan orang tua untuk mendidik anaknya, biasanya mempunyai keterkaitan dengan pekerjaan orang tua. Orang tua mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda, sehingga ada orang tua yang dapat membagi waktu dengan baik dan ada pula yang selalu merasa dikejar-kejar waktu.

Waktu yang Tersedia Sesibuk apapun orang tua dengan berbagai kegiatan mereka, semestinya tetap meluangkan waktu untuk dapat berkomunikasi dan memberikan bimbingan dalam berbagai hal, terutama sekali dalam bimbingan belajar di rumah. Orang tua yang bersedia meluangkan waktunya untuk selalu mendampingi anak-anaknya. Pada waktu yang demikian kepada mereka diberikan bimbingan, pengarahan, dan nasehat yang bertujuan supaya mereka meningkatkan kegairahan dan cara belajarnya di sekolah, karena baik buruknya prestasi yang dicapai oleh anak di sekolah akan memberikan

pengaruh kepadanya dalam perkembangan pendidikan dan kehidupannya buat selanjutnya.

Jumlah Anggota Keluarga Jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah. Jumlah anggota keluarga yang terlalu banyak dalam sebuah rumah akan membuat suasana rumah menjadi gaduh, sehingga sulit bagi anak untuk belajar dan berkonsentrasi pada pelajaran yang sedang dipelajarinya.⁷

f. Pengertian Guru

Secara etimologi (asal usul kata), istilah guru berasal dari bahasa India yang artinya orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara' (Shambuan dalam Suparlan 2005:11). Dalam pandangan tradisional, guru adalah orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*). Guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan, keilmuan (Wicaksono, 2017)

Guru merupakan profesi / jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup/kepribadian. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti

⁷ Siti Nur Khalimah, “*peran orang tua dalam pembelajaran daring*”, (IAIN Salatiga : Skripsi pendidikan guru madrasah ibtdaiyyah),2020, 18-25

mengembangkan keterampilan-keterampilan kepada peserta didik.

Di sekolah, guru harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para peserta didiknya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi peserta didiknya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menambahkan benih pengajarannya itu kepada para peserta didiknya. Para peserta didik akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik. Pelajaran itu tidak dapat diserap sehingga dapat mengerti bila menghadapi guru.⁸

2. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran.

Pembelajaran berasal dari kata *belajar*, menurut Gegne belajar merupakan suatu tahap ketika seorang individu berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalamannya. Dengan demikian pengertian belajar terdapat tiga ciri utama yaitu proses, perubahan perilaku, dan pengalaman.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.

⁸ Hamid Darmadi, "*Tugas, peran, kompetensi dan tanggungjawab menjadi guru profesional*", jurnal edukasi IKIP PGRI pontianak, Vol. 2 No 15. 2015.

Sedangkan Hamalik dalam Fakhurrrazi (2018, hlm. 86) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang kelas, audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai suatu sistem, karena pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan yaitu untuk memberikan pengetahuan kepada siswa.

Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian informasi pengetahuan melalui interaksi dari guru kepada peserta didik, juga merupakan suatu proses memberikan bimbingan yang terencana serta mengkondisikan atau merangsang peserta didik agar dapat belajar dengan baik, dan kegiatan pembelajaran dapat ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu guru kepada peserta didik atau peserta didik kepada guru secara pedagogi. Selain itu guru juga harus menyiapkan pembelajaran secara inovatif yang mampu merangsang siswa untuk semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan interaksi yang dilakukan oleh guru kepada siswa dengan tujuan agar siswa mempunyai pengetahuan. Pembelajaran juga merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya berisi pemberian materi pembelajaran, informasi pengetahuan, kegiatan membimbing siswa, serta pemberian rangsangan agar siswa dapat termotivasi sampai akhirnya mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Pengertian Pembelajaran Daring

Daring merupakan akronim dari “dalam jaringan“ yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet. Kata daring berasal dari dua kata yaitu dalam dan jaringan. Pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet

saat pelaksanaannya.⁹ Kata daring berasal dari dua kata yaitu dalam dan jaringan. Pembelajaran daring sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didiknya dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interkatif sebagai media penghubung keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya.

Menurut Bilfaqih & Qomarudin menjelaskan bahwa “pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas”. Penjelasan dari Thorme dalam Kuntarto mengenai “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video streaming online”.

Sementara itu Rosenberg dalam Alimuddin, Tawany & Nadjib menekankan bahwa e-learning merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Menurut Ghirardini dalam Kartika “daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan menggunakan simulasi dan permainan”.¹⁰

Permendikbud No. 109/2013 menjelaskan mengenai pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Dengan

⁹ Isman., Mhd, “Pembelajaran Media dalam Jaringan (Moda Jaringan)”, *The Progressive and Fun Education Seminar*, 2016, 586.

¹⁰ Galuh Astri Zunaikha, “Implementasi Daring di Madrasah Ibtidaiyyah”, (IAIN Salatga : Skripsi Pendidikan guru madrasah ibtidaiyyah), 2020, 14

adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dan kemajuan diberbagai sektor terutama pada bidang pendidikan. Peranan dari teknologi informasi dan komunikasi pada bidang pendidikan sangat penting dan mampu memberikan kemudahan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran daring ini dapat diselenggarakan dengan cara masif dan dengan peserta didik yang tidak terbatas. Selain itu penggunaan pembelajaran daring dapat diakses kapanpun dan dimana pun sehingga tidak adanya batasan waktu dalam penggunaan materi pembelajaran. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring atau e-learning merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet dimana dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan face to face tetapi menggunakan media elektronik yang mampu memudahkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

Pembelajaran Daring dapat di pahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh seksolah yang peserta didiknya dan guru berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interkatif sebagai media penghubung keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya.¹¹ Pembelajaran daring untuk saat ini dapat menjadi sebuah solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam atau keadaan seperti social distancing.

Kegiatan diaplikasikannya pembelajaran daring menjadikan kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka dihentikan sementara, dan diganti dengan sistem pembelajaran daring melalui aplikasi yang sudah tersedia. Pembelajaran daring mengedepankan interaksi dan pemberian informasi yang mempermudah peserta didik meningkatkan kualitas belajar.

¹¹ Sobron A.N, B. R., “Persepsi Siswa dalam Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Minat Belajar IPA”, *Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 2019,

Pembelajaran berbasis daring mempermudah satu sama lain meningkatkan kehidupan nyata dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu sangat bermanfaat pembelajaran daring untuk kalangan pendidik dan peserta didik.¹²

c. Karakteristik Pembelajaran Daring

Karakteristik dari pembelajaran online yaitu memungkinkan peserta didik belajar tanpa harus pergi ke ruang kelas, dan pembelajaran dapat dijadwalkan sesuai kesepakatan antara instruktur dan peserta didik, atau peserta didik dapat menentukan sendiri waktu belajar yang diinginkan.¹³

Pembelajaran berbasis online harus memiliki dua unsur penting yaitu informasi dan metode pengajaran yang memudahkan orang untuk memahami konten pelajaran. Kedua Pembelajaran berbasis online dilakukan melalui komputer menggunakan tulisan, suara, atau gambar seperti ilustrasi, photo, animasi, dan video. Ketiga Pembelajaran berbasis online diperuntukkan untuk membantu pendidik mengajar seorang peserta didik secara objektif.

Penggunaan *e-learning* juga harus memperhatikan beberapa karakteristik e-learning yang diantaranya sebagai berikut :

- 1) Memanfaatkan jasa teknologi elektronik sehingga dapat memperoleh informasi dan melakukan komunikasi dengan mudah dan cepat, baik antara pengajar dengan peserta didik atau antar peserta didik satu dengan yang lain.

¹² Syarifudin., Albitar S, “Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing”, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2020, 31-33.

¹³ Mahnun., Nunu, “Implementasi Pembelajaran Online dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University”. (IJEM: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan),2018, 5

- 2) Memanfaatkan media komputer, seperti jaringan komputer (*computer networks* atau media digital)
- 3) Menggunakan materi pembelajaran untuk dipelajari secara mandiri (*self learning materials*)
- 4) Materi pembelajaran dapat disimpan di komputer, sehingga dapat diakses oleh pengajar dan peserta didik atau siapapun tidak terbatas waktu dan tempat kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhannya.
- 5) Memanfaatkan komputer untuk proses pembelajaran dan juga untuk mengetahui hasil kemajuan belajar, atau administrasi pendidikan, serta untuk memperoleh informasi yang banyak dari berbagai sumber informasi.¹⁴

Pembelajaran daring / *e-learning* juga mempunyai berbagai karakteristik lainya, yang diantara lainya sebagai berikut :

- 1) E-Learning merupakan penyampaian informasi, komunikasi, pendidikan, dan pelatihan secara online.
- 2) E-Learning menyediakan seperangkat alat yang dapat memperkaya hasil belajar yang diperoleh hanya secara konvensional, sehingga dapat menjawab tantangan perkembangan globalisasi
- 3) E-Learning tidak berarti menggantikan model belajar konvensional didalam kelas, tetapi memperkuat model belajar konvensional melalui pengayaan konten dan pengembangan teknologi pendidikan

¹⁴ Siti Nur Khalimah, “peran orang tua dalam pembelajaran daring”, (IAIN Salatiga : Skripsi pendidikan guru madrasah ibtidiyah,2020, 29

- 4) E-Learning akan menyebabkan kapasitas peserta didik bervariasi bergantung pada bentuk konten dan alat penyampaiannya.¹⁵
3. Motivasi dan Minat Belajar Siswa
- a) Pengertian motivasi

Motivasi (*movere*) menurut Bimo Walkito berarti “bergerak atau *to move*. Jadi, motivasi diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat atau merupakan *driving force*. Dalam bahasa agama istilah motivasi menurut Tajar Yusuf tidak jauh berbeda dengan “niatan/niat”, (*innamal a'malu binniat sesungguhnya perbuatan itu bergantung pada niat*), yaitu kecenderungan hati yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan sesuatu. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.

Banyak istilah yang digunakan untuk menyebut motivasi (*motivation*) atau motif, antara lain kebutuhan (*need*), desakan (*urge*), keinginan (*wish*), dan dorongan (*drive*). Istilah motivasi, yang diartikan sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi yang ada pada seseorang merupakan kekuatan pendorong yang akan mewujudkan suatu perilaku guna mencapai tujuan kepuasan dirinya

Motivasi menurut Greenberg dan Baron didefinisikan sebagai serangkaian proses yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku individu untuk mencapai beberapa tujuan. Mathis dan Jackson menyatakan motivasi merupakan suatu dorongan yang diatur oleh tujuan dan jarang muncul dalam kekosongan. Istilah kebutuhan, keinginan, hasrat, atau dorongan sama dengan motif,

¹⁵ Galuh Astri Zunaikha, “Implementasi Daring di Madrasah Ibtidaiyyah”, (IAIN Salatiga : Skripsi Pendidikn guru Madrasah Ibtidaiyyah), 2020, 34

yang merupakan asal dari kata motivasi. Memahami motivasi adalah penting, karena reaksi terhadap kompensasi dan masalah-masalah sumber daya manusia lainnya berkaitan dengan motivasi.

Motivasi membicarakan tentang bagaimana cara mendorong semangat kerja seseorang, agar mau bekerja dengan memberikan secara optimal kemampuan dan keahliannya guna mencapai tujuan. Rangsangan ini akan menciptakan dorongan pada seseorang untuk melakukan aktivitas. Menurut Berelson dan Steiner yang dikutip oleh Wahjosumidjo motivasi adalah suatu usaha sadar untuk memengaruhi perilaku seseorang supaya mengarah tercapainya tujuan organisasi.

Menurut Terry, motivasi adalah keinginan yang terdapat pada seseorang individu yang merangsang untuk melakukan tindakan-tindakan. Pengertian ini menyimpulkan bahwa motivasi merupakan perangsangan yang bersumber dari keinginan individu untuk melaksanakan tindakan. Pada dasarnya motivasi ini berangkat dari motif-motif yang dimiliki oleh seseorang

Motivasi adalah keinginan atau gairah untuk melakukan sesuatu. Tanpa motivasi tak akan ada kegiatan karena tanpa motivasi orang akan menjadi pasif. Oleh karena itu, pada setiap usaha apapun timbulnya motivasi sangat dibutuhkan. Untuk mau berkembang, orang juga memerlukan motivasi. Pemahaman motivasi tidaklah mudah. Ia merupakan sesuatu yang ada dalam diri seseorang dan tidak tampak dari luar serta hanya kelihatan melalui perilaku seseorang yang dapat dilihat. Perannya sangat besar untuk mendukung prestasi kerja.

Mc Donald menjelaskan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Ada tiga elemen penting yang terkandung dalam pernyataan Mc Donald tersebut yaitu :

1) Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia, penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia

2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia; dan 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi, motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yaitu tujuan.¹⁶

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Guru selaku pendidik perlu mendorong siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan. Dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya yaitu:

1. Mendorong siswa untuk beraktivitas Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

2. Sebagai pengarah Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. ada tiga fungsi motivasi yaitu:

¹⁶ Ifni Okfiani, "kreatifitas guru dalam memotivasi belajar peserta didik", jurnal kependidikan : IAIN Purwokerto, Vol. 5 No. 2, 2017, 219

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan.

2. Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.¹⁷

3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, Jadi adanya motivasi akan memberikan dorongan, arah dan perbuatan yang akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian siswa dapat menyeleksi perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapainya¹⁸

b) Pengertian minat belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹⁹ Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat adalah faktor intern yang sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seorang siswa. Secara umum pengertian minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang,

¹⁷ Ifni okfiani, “kreatifitas guru dalam memotivasi peserta didik”, jurnal kependidikan, (IAIN Purwokerto : MI Nurul Amin), Vol. 5 No 2, 2017, 215-223

¹⁸ Anna Emda, “Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran”, Lantarida Journal : UIN Ar-Rainly Banda Aceh, Vol 5 No 2,2017, 176

¹⁹ Slameto, Belajar dan faktor- faktor yang mempengaruhi, (Jakarta: Rineka Cipta),2010, 180

diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang²⁰

Dari uraian diatas beserta konsep-konsep pendidikan para ahli pendidikan, sangatlah saling mendukung dan menguatkan akan pentingnya pendidikan minat atau kemauan pada diri masing-masing anak. Karena ketika seseorang dalam hatinya sudah tumbuh semangat untuk belajar maka tidak akan ada kata putus asa lagi untuk selalu menimba ilmu Allah. Karena Allah akan selalu memperlihatkan hasil dari apa yang sudah dilakukan oleh umatnya.

Firman Allah tentang minat belajar siswa terdapat dalam Al-qur'an Surat al-Najm ayat 39 berikut ini:

Artinya: "Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihat (kepadanya).

Adapula hadits yang menjelaskan tentang kemauan minat yaitu :

Artinya: "Apabila kamu menghendaki sesuatu (dalam hal kemauan dan cita-cita),hendaklah tunaikanlah dengan penuh bijaksana (teliti yang sedetail mungkin) sehingga Allah memperlihatkan bagimu jalan keluarnya untuk meraih cita-cita tersebut. (HR.Bukhori)

Dari hadits diatas dapat kita simpulkan bahwa segala amal perbuatan itu bergantung pada niatnya, termasuk dalam mencari mencari ilmu itu adalah atas dasar niat dan keinginan yang kuat dari anak didik. Salah satu faktor utama dalam pencapaian tujuan pendidikan adalah faktor niat / minat / kemauan dari siswa yang timbul dari hati bukan berasal dari orang lain atau bahkan paksaan dari orang lain.

Minat besar pengaruhnya terhadap proses belajar siswa, jika seorang siswa mempunyai minat dalam belajar maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran tersebut dapat tercapai. Untuk itu seorang guru sebagai pendidik harus berupaya menimbulkan minat belajar siswa sebab apabila minat belajar siswa telah dibangkitkan maka perhatian dan kegiatan akan timbul untuk mengikuti pelajaran yang disajikan.

²⁰ Slameto, "Belajar dan faktor- faktor yang mempengaruhi", (Jakarta: Rineka Cipta),2010, 57

Upaya memberikan perhatian dan dorongan serta minat siswa dalam belajar dapat dilakukan guru sebelum belajar dimulai, pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, terutama pada saat kondisi belajar siswa sedang rendah dan bisa juga diakhir atau diluar pembelajaran. Untuk membangkitkan minat dan perhatian tersebut dapat diwujudkan dengan beberapa upaya seperti penggunaan media pengajaran atau alat-alat peraga, memberikan pertanyaan, membuat variasi mengajar, memberikan pujian atau hadiah bagi siswa yang mencapai dan menunjukkan usaha yang baik dalam belajar dan menciptakan suasana belajar yang memberikan kepuasan dan kesenangan bagi siswa.

B. PENELITIAN TERDAHULU

Peneliti telah melaksanakan penelusuran terhadap dan kajian terhadap berbagai penelitian yang sejalan dengan penelitian ini. Hal tersebut dimaksudkan supaya arah dan fokus penelitian ini tidak terjadi pengulangan dari penelitian sebelumnya melainkan untuk mencari sisi lain yang signifikan dan teliti. Adapun penelitian terdahulu diantaranya adalah :

1. **Benny Hari Firmansyah (2016)**, mengemukakan bahwa pembelajaran blended learning atau pembelajaran campuran yang mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online. Tujuannya meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas dalam pembelajaran serta meningkatkan kualitas pendidikan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan komunikasi. Perbedaan penelitian ini dengan seminar nasional yaitu pembelajaran blended learning berbasis schoology. Penelitian Benny Hari Firmansyah mengukur tingkat pembangunan pendidikan dalam meningkatkan pembelajaran menggunakan blended learning sedangkan peneliti mengukur hasil belajar peserta didik dalam e-learning berbantuan schoology.
2. **Mirzon Daheri dkk (2020)** “Efektifitas WhatsApp Sebagai Media Belajar Daring”. Kajian ini membahas tentang pembelajaran daring pada sekolah dasar banyak yang menggunakan media WhatsApp. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring melalui WhatsApp pada sekolah dasar

cenderung tidak efektif. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Mirzon Daheri dkk dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran daring di sekolah dasar. Sedangkan, perbedaan dari penelitian Mirzon Daheri dkk dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu peneliti meneliti tentang implementasi model pembelajaran daring pada siswa kelas III sekolah dasar, sedangkan Mirzon Daheri dkk meneliti tentang efektifitas whatsapp sebagai media belajar daring. Kelebihan dari penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu lebih memfokuskan bagaimana mengimplementasikan model pembelajaran daring tersebut dalam masa pandemi covid-19 ini.

3. **Mohammad Yazdi (2016)**, mengemukakan bahwa e-learning adalah model pembelajaran yang ada dibuat dalam format digital melalui peralatan elektronik dengan tujuan memperluas akses terhadap pendidikan publik, sehingga belajar modul bisa diakses mudah tanpa ruang dan waktu dibatasi, interaktif dan efektif. Perbedaan penelitian ini dengan jurnal ilmiah yaitu pengembangan modul berbasis aplikasi informasi teknologi pada peserta didik. Penelitian Mohammad Yazdi mengukur pengembangan modul berbasis aplikasi informasi teknologi sedangkan peneliti mengukur hasil belajar peserta didik dari implementasi media online.

C. KERANGKA BERFIKIR

Penelitian ini akan meneliti tentang peran orang tua dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa di MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus, kemudian meneliti tentang faktor pendukung dan penghambat penggunaan media online dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus.

Guru profesional harus menguasai ketrampilan dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Berdasarkan ketrampilan mengajar tersebut salah satunya yaitu dalam

pembinaan media yang digunakan saat pembelajaran *online*. Penggunaan media yang tepat akan mampu memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran daring yang sedang berlangsung, sehingga mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Pengalaman belajar siswa dalam pembelajaran daring akan menimbulkan motivasi siswa dalam belajar akan lebih baik terlepas dari ada atau tidaknya faktor pendukung serta faktor penghambat dalam penggunaan media pembelajaran *online* tersebut, sehingga pada kerangka berfikir ini bermaksud untuk menggambarkan adanya hubungan antara orang tua dan anak dalam sistem pembelajaran daring supaya anak bisa termotivasi untuk meningkatkan minat belajarnya.

